

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting. Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya untuk menghadapi masa depan. Karena pendidikan adalah kebutuhan dasar yang dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia. Setiap orang berhak untuk dididik dan mendapat pendidikan melalui lembaga formal maupun non formal. Melalui pendidikan seseorang dapat memahami tentang kebaikan dan keburukan serta kebenaran dan kesalahan. Sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai sikap yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada peserta didik yang diterapkan melalui pembelajaran dengan menyesuaikan pertumbuhan psikologis peserta didik. Penanaman pendidikan karakter perlu diterapkan sejak usia dini hingga dewasa, karena hal ini tidak dapat dilakukan secara instan. Menurut Abidin (2015) bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman tentang pengetahuan moral sehingga peserta didik mengetahui jenis-jenis nilai moral. Dapat digaris bawahi bahwa pendidikan karakter adalah penekanan peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik dan mewujudkannya dalam perilaku keseharian. Apabila pendidikan karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka saat sudah dewasa nanti anak akan mempunyai pengendalian terhadap dirinya sendiri. Menurut Samani & Hariyanto (2016, hlm. 45) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan ke dalam semua mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pun pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai moral kepada peserta didik agar mudah menerima dan memahaminya adalah melalui pembelajaran sastra anak. Sastra anak dapat dijadikan alternatif penanaman nilai moral pendidikan karakter kepada peserta didik karena di dalamnya membahas tentang kejadian yang khusus serta kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan anak. Dongeng adalah sastra anak yang diminati oleh anak-anak. Selain bentuk ceritanya yang imajinatif, dongeng juga mempunyai ciri menghibur sekaligus mendidik bagi anak. Ada salah satu jenis sastra anak yang banyak diminati oleh anak dan kejadiannya sering sesuai dengan kejadian dalam kehidupan adalah dongeng fabel. Dongeng fabel sering disebut cerita moral karena ceritanya rata-rata berisi banyak pesan yang berkaitan dengan moral. Dongeng fabel dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menanamkan nilai karakter dan moral bagi anak. Selain mengandung nilai moral, cerita yang tersaji dapat memicu imajinasi bagi anak. Hal ini karena cerita-cerita dongeng fabel bukan cerita yang terjadi secara nyata bahkan diluar nalar manusia. Maka pada saat membaca dongeng fabel, anak dapat menciptakan dunia imajinasinya sendiri dan disinilah anak dapat dengan mudah menyerap nilai-nilai moral yang disampaikan oleh pengarang melalui dongeng fabel yang ditulisnya.

Pada kenyataan di lapangan saat peneliti sedang melakukan PPL, pembelajaran tentang dongeng fabel memang sangat diminati oleh siswa. Minat belajar siswa meningkat saat belajar mengenai dongeng fabel karena siswa dapat bebas berimajinasi dalam cerita tersebut. Biasanya dalam membelajarkan dongeng fabel kepada siswa, guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, lalu siswa diminta untuk memilih tokoh siapa yang akan diperankan, selanjutnya siswa akan memerankan cerita sesuai dengan yang ada di dalam dongeng fabel tersebut. Setelah dongeng fabel tersebut selesai diperankan, guru akan bertanya tentang inti dari dongeng fabel, dan hasilnya sebagian besar siswa faham akan alur cerita dan siswa mengetahui pesan yang disampaikan dalam cerita dongeng fabel tersebut.

Di dalam buku siswa kelas 2 tema 7 Kebersamaan terdapat dongeng fabel dengan judul Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan, Bebek Selalu Hidup Rukun, Kiki dan Kiku, Persahabatan Elang dan Ayam Jantan, Kisah Kucing dan Tikus, Kupu-kupu Berhati Mulia, Semut dan Belalang, Asal Usul Kota Surabaya, Persahabatan Gajah dan Tikus. Terdapat 9 dongeng fabel pada buku siswa kelas 2 tema 7 Kebersamaan revisi tahun 2017 yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud pada tahun 2017. Fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng fabel yang terdapat pada buku siswa kelas 2 tema 7 Kebersamaan.

Buku siswa revisi 2017 ini dipilih karena buku siswa selalu mengalami revisi dan yang saat ini digunakan di SD yaitu buku siswa revisi 2017. Pada buku siswa kelas 2 tema 7 Kebersamaan ini di dalamnya memuat berbagai cerita menarik mengenai tokoh hewan yang dibuat seolah-olah mereka berperan sebagai manusia. Para peserta didik kelas 2 akan mendapatkan pesan moral dan nilai karakter dari tokoh-tokoh hewan yang menjadi pemeran dan berbagai macam kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut. Kisah persahabatan, sikap hidup rukun, sikap saling menolong yang lekat dengan manfaat ilmu yang pasti disukai oleh peserta didik. Selain membacanya, peserta didik juga dapat memperagakan tokoh cerita dongeng fabel tersebut yang akan membuat peserta didik lebih memahami dan dapat menciptakan dunia imajinasinya sendiri.

Kumpulan dongeng-dongeng fabel yang terdapat pada buku siswa kelas 2 tema 7 Kebersamaan revisi 2017 ini dipilih sebagai bahan kajian karena terdapat beberapa hal. Diantaranya, di dalam dongeng tersebut memuat nilai-nilai khususnya nilai moral sehingga peserta didik mendapat pengetahuan tentang nilai sikap dan moral yang baik dan buruk. Cerita yang diperankan oleh tokoh hewan dikemas menggunakan gaya khas anak-anak sehingga memicu peserta didik menciptakan dunia imajinasi mereka. Penggunaan bahasa yang ringan dan sederhana sehingga pembaca lebih mudah memahami dan mengambil inti dari cerita tersebut.

Di dalam buku siswa kelas 2 tema 7 Kebersamaan revisi 2017 ini terdapat 9 dongeng fabel sebagai materi pembelajaran dan digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter dan moral pada peserta didik. Serta cerita yang ada sudah termasuk kategori yang sesuai untuk dibaca oleh siswa SD.

Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada kelas 3 yaitu KD 3.8 menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, serta KD 4.8 menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan tersebut, maka penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita dongeng fabel yang terdapat pada buku siswa kelas 2 tema 7 Kebersamaan revisi 2017. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Analisis Nilai Karakter dalam Pembelajaran Cerita Dongeng Fabel pada Tema 7 Kelas 2 SD”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimanakah nilai karakter yang terdapat pada dongeng fabel dalam buku siswa kelas 2 tema 7 Kebersamaan?
- 1.2.2 Bagaimanakah kesesuaian nilai karakter yang terdapat pada setiap dongeng fabel dengan buku siswa kelas 2 tema 7 Kebersamaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Menganalisis nilai karakter yang terdapat pada dongeng fabel dalam buku siswa kelas 2 tema 7 Kebersamaan.
- 1.3.2 Menganalisis kesesuaian nilai karakter pada setiap dongeng fabel dengan buku siswa kelas 2 tema 7 Kebersamaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang dongeng fabel, sehingga nantinya dapat diterapkan sebagai pembelajaran nilai karakter untuk diri sendiri dan dapat dijadikan sebagai materi untuk menanamkan nilai karakter bagi peserta didik.
- 1.4.2 Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk pendidikan karakter siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

- 1.4.3 Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk memahami nilai karakter yang ada di dalam dongeng fabel. Selain itu untuk mempermudah guru untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik melalui dongeng.
- 1.4.4 Bagi Lembaga, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan dongeng fabel dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik di SD.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dijelaskan dalam sistematika penulisan yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan. Jika diuraikan proposal penelitian terdiri dari 12 bagian diantaranya yaitu Judul Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Variabel Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Asumsi dan Hipotesis, Ringkasan Tinjauan Teoretis, Metodologi Penelitian, Instrumen Penelitian, Sistematika Penulisan, serta Agenda Kegiatan.

Bab I yaitu Pendahuluan terdiri dari bagian judul berisi mengenai judul yang telah diajukan. Pada bagian latar belakang penelitian berisi mengenai hal yang melatar belakangi penelitian yaitu analisis terhadap nilai karakter yang terdapat pada cerita dongeng fabel dalam buku siswa kelas 2 tema 7 Kebersamaan. Untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang terdapat pada dongeng fabel dalam buku siswa tersebut. Pada bagian rumusan masalah penelitian ini berisi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian tujuan penelitian berisi mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian manfaat penelitian berisi mengenai manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang terdiri dari manfaat untuk peneliti, siswa, guru, dan lembaga.

Bab II yaitu kajian pustaka berisi tentang teori yang berhubungan dengan judul yang terdapat variabel-variabel yang digunakan.

Bab III yaitu metodologi penelitian berisi mengenai metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen dan prosedur penelitian, serta analisis data, menjelaskan atau menguraikan beberapa bagian yang terdiri dari metode dan desain apa yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab IV yaitu temuan dan pembahasan, berisikan temuan dari setiap tindakan dan siklus yang dilakukan, beserta pembahasan yang diuraikan secara terpadu dan jelas mencakup gambaran proses pelaksanaan penelitian, gambaran hasil penelitian, dan gambaran refleksi hasil penelitian pada tiap siklusnya.

Bab terakhir yaitu Bab V yaitu kesimpulan dan saran, pada bagian simpulan menjabarkan hasil dari rumusan masalah dalam penelitian dan saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya yang merupakan bagian penutup dari skripsi.